

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dimulai pada bulan Mei hingga Juli 2020. Penelitian ini akan dilakukan pada Inspektorat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. Inspektorat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan RI dipilih karena sebagai salah satu Kementerian yang telah menerapkan *whistleblowing system*, dimana hal tersebut sesuai dengan topik yang dipilih yaitu intensi melakukan *whistleblowing*.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah metode yang memiliki data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:7). Sumber data berasal dari data primer berupa kuesioner yang disebarkan melalui kuesioner *online* keseluruhan responden yang telah ditetapkan sebelumnya. Kuesioner ini akan dibagikan kepada internal auditor yang bekerja pada Inspektorat Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. Kemudian hasil kuesioner akan diolah melalui aplikasi SPSS.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan memiliki karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah internal auditor yang bekerja pada Inspektorat Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. Terdapat 137 auditor internal yang bekerja di Inspektorat Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia akan menjadi populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi (Sugiyono, 2015:118). Dengan keterbatasan dana, waktu, dan tenaga maka peneliti menentukan sampel yang akan digunakan dan mewakili populasi yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *random sampling* atau sampling yang diambil secara acak tanpa melihat strata yang ada. Pengukuran besaran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Riyanto & Hatmawan, 2020:14). Dengan perhitungan Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n : jumlah Sampel

N : total Populasi

e : tingkat kesalahan pengambilan sampel

Berdasarkan perhitungan Slovin, maka didapatkan jumlah sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= 137/1+137(0,1)^2 \\ &= 137/2.37 \\ &= 57.8 \text{ atau } 58 \text{ sampel} \end{aligned}$$

D. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen ini akan menjelaskan operasionalisasi variabel serta alat ukur penelitian. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan faktor utama yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang lainnya (Noor, 2011:49). Pada penelitian ini variabel yang digunakan ialah Intensi Melakukan *Whistleblowing*.

a) Definisi Konseptual

Whistleblowing merupakan perbuatan untuk mengungkapkan informasi dari organisasi publik atau perusahaan swasta yang memiliki tujuan untuk mengungkap kasus-kasus pelanggaran profesional atau pelanggaran prosedur yang memiliki potensi membahayakan organisasi secara langsung atau potensial untuk kepentingan publik (Kumar & Santoro, 2017).

b) Definisi Operasional

Intensi melakukan *whistleblowing* memiliki indikator sebagai alat ukur. Mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Ajzen (2002) dan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah & Hasma (2017) dan Magfiroh *et al.*, (2018) yang dimodifikasi, yaitu:

- 1) Sikap terhadap tindakan *whistleblowing*
- 2) Norma Subjektif terhadap tindakan *whistleblowing*
- 3) Persepsi Perilaku Kontrol terhadap tindakan *whistleblowing*

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dan dapat mempengaruhi perubahan pada variabel dependen (Noor, 2011). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yakni Profesionalisme Audit, Komitmen Organisasi, dan Lingkungan Etika.

a) Profesionalisme Audit

1) Definisi Konseptual

Profesionalisme Audit merupakan bentuk keahlian anggota organisasi untuk melaksanakan tugas sesuai dengan keahliannya, melaksanakan tugas berdasarkan standar baku profesi, dan menjalankan tugas berdasarkan etika profesi yang telah ditetapkan (Nur & Hamid, 2018).

2) Definisi Operasional

Profesionalisme Audit memiliki indikator sebagai alat ukur yang merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Magfiroh *et al.*, (2018), yakni:

- (a) Pengabdian pada profesi
- (b) Kewajiban sosial
- (c) Kemandirian
- (d) Kepercayaan pada peraturan profesi
- (e) Hubungan sesama profesi

b) Komitmen Organisasi

1) Definisi Konseptual

Komitmen organisasi merupakan sikap yang menggambarkan loyalitas pegawai terhadap organisasinya dan perilaku positif terhadap organisasinya dimana pegawai akan memberikan perhatian kepada organisasinya, memikirkan akan keberhasilan organisasinya secara berkelanjutan, dan memberikan berbagai upaya untuk mendukung keberhasilan organisasinya (Abdullah & Hasma, 2017).

2) Definisi Operasional

Komitmen Organisasi memiliki indikator sebagai alat ukur variabel yang merujuk pada Rosiana & Pradnya (2019), yaitu:

- (a) Keinginan kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi
- (b) Kesiediaan untuk mengerahkan segala upaya untuk organisasi
- (c) Keyakinan yang kuat dalam merima tujuan dan nilai organisasi.

c) Lingkungan Etika

1) Definisi Konseptual

Lingkungan etika merupakan kemampuan organisasi yang berkaitan dengan persepsi organisasi mengenai nilai-nilai moral yang dapat mempengaruhi keputusan etis seseorang (Hariyani & Putra, 2018).

2) Definisi Operasional

Lingkungan etika memiliki indikator sebagai alat ukur variabel dengan merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Ahyaruddin & Asnawi (2017) yaitu:

- (a) Misi dan Nilai-nilai
- (b) Kepemimpinan dan pengaruh manajemen
- (c) Pengaruh teman kelompok
- (d) Prosedur, peraturan, dan kode etik
- (e) Pelatihan etika
- (f) Penghargaan dan sanksi

Operasionalisasi variabel ditunjukkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel I.1
Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Sumber	Indikator	Sub Indikator	No Item Pernyataan
Intensi melakukan <i>whistleblowing</i>	Ajzen (2002), Abdullah & Hasma (2017,) dan Magfiroh <i>et al.</i> (2018)	1. Sikap terhadap Perilaku	1.1 Sikap untuk melakukan tindakan <i>whistleblowing</i>	27
		2. Norma Subjektif	2.1 Keyakinan dan niat baik untuk melakukan tindakan <i>whistleblowing</i>	28,29
		3. Persepsi	3.1 Keyakinan	30,31

		Perilaku Kontrol	terhadap fasilitas dan hambatan dalam melaporkan tindakan <i>whistleblowing</i>			
Profesion ali-sme Audit	Magfiroh <i>et al.</i> (2018)	1. Pengabdian pada profesi	1.1 Menggunakan seluruh kemampuan untuk pekerjaan yang dilakukan.	1		
			1.2 Dedikasi penuh terhadap pekerjaan	6		
		2. Kewajiban sosial	2.1 Peran pegawai dalam masarakat	2,7		
		3. Kemandirian	3.1 Mampu membuat keputusan tanpa adanya intervensi dari pihak lain	3,8		
		4. Kepercayaan pada peraturan profesi	4.1 Menyadari bahwa auditor memiliki standar profesi dalam melaksanakan tugas	4		
			4.2 Pihak yang bewenang menilai ialah yang memiliki persamaan profesi	9		
		5. Hubungan sesama profesi	5.1 Pentingnya memiliki hubungan dengan sesama profesi	5,10		
		Komitmen Organisasi	Rosiana & Pradnya (2019)	1. Keinginan kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi.	1.1 perasaan terikat secara emosional terhadap instansi	11,14, 17
					1.2 keterlibatan pegawai dalam instansi	19,20
				2. Kesediaan untuk	2.1 Memberikan segala upaya dan	12,15, 18

		mengerahkan segala upaya untuk organisasi	tanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakan	
		3. Keyakinan yang kuat dalam merencanakan tujuan dan nilai organisasi	3.1 Memiliki kewajiban untuk mensukseskan instansi	13,16
Lingkungan Etika	Ahyaruddin & Asnawi (2017)	1. Misi dan Nilai-nilai	1.1 Menyadari adanya kode etik sebagai acuan untuk bersikap etis	22
		2. Kepemimpinan dan pengaruh manajemen	2.1 Menyadari bahwa pimpinan selalu mencotohkan Kejujuran, keadilan, dan kehormatan	25
		3. Pengaruh teman kelompok	3.1 Menyadari pentingnya mematuhi kode etik	23
		4. Prosedur, peraturan, dan kode etik	4.1 Menyadari adanya aturan yang diterapkan untuk dijadikan kontrol dalam membuat keputusan	24
		5. Pelatihan etika	5.1 Menjalankan pelatihan etika sebagai bentuk konkret dari kode etik	21
		6. Penghargaan dan sanksi	6.1 Menyadari adanya penghargaan dan sanksi yang diberikan dalam penerapan kode etik	26

Sumber: data diolah oleh penulis

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara yang dilakukan pada pihak Inspektorat Jenderal Kelautan Dan Perikanan RI. Wawancara dilakukan untuk mengetahui beberapa hal yang dibutuhkan dan informasi lebih mendalam kepada reponden.

2. Kuesioner

Peneliti mengumpulkan data menggunakan kuesioner yang dilakukan secara *online* dengan memberikan kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan sebelumnya. Responden dalam penelitian ini adalah internal auditor pada Inspektorat Jenderal Kementerian yang telah menerapkan *whistleblowing system*. Responden diminta untuk mengisi kuesioner yang diukur dengan skala *likert* 1 sampai dengan 5. Penjelasan bobot skala *likert* 1 – 5 ada pada tabel di bawah ini:

Tabel II.2
Pilihan Jawaban Penelitian

No	Jawaban	Bobot Pernyataan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Sugiyono (2017:92)

F. Teknik Analisis Data

1. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif ialah penyajian data yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami tanpa membuat kesimpulan secara umum (Aldy Purnomo, 2017:37). Statistika deskriptif mendeskripsikan sebuah data yang dapat dilihat dari pengukuran pemusatan data berdasarkan perhitungan modus, mean, dan median. Ukuran letak data dilihat dari perhitungan desil, persentil, dan perhitungan penyebaran data dilihat berdasarkan simpangan, standar deviasi, dan perhitungan persentase (Sugiyono, 2017:148).

2. Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data terbagi menjadi dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas:

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan bentuk pengujian yang dilakukan pada kualitas data primer dengan tujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen pada kuesioner penelitian. Secara umum, instrumen penelitian dikatakan valid jika dapat mengukur indikator atau dimensi pada masing-masing variabel yang akan diukur (Nurlaela Wati, 2018:104). Pertanyaan yang dinyatakan tidak valid secara statistik tidak dapat dimasukkan dalam penelitian.

Pernyataan yang akan digunakan akan diuji terlebih dahulu menggunakan responden uji coba. Jika nilai (r) hitung lebih besar dari (r) tabel, instrumen yang digunakan valid. Namun, jika (r) hitung lebih kecil dari (r) tabel maka instrumen yang digunakan dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan. Nilai (r) tabel dapat dilihat dari tabel *degree of freedom* (df) dengan rumus jumlah responden (n) – 2.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *person correlation* dan dengan menggunakan uji dua sisi (*two-tiled*) pada taraf signifikansi 0,05. Jika nilai *person correlation* lebih besar dari (r) tabel maka pertanyaan yang digunakan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan bentuk pengujian terhadap kualitas data primer yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur konsistensi seluruh instrumen dari waktu ke waktu. Jika pernyataan dari instrumen memiliki jawaban yang sama dari responden yang berbeda pernyataan dianggap reliabel (Nurlaela Wati, 2018:108). Penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach alpha* (α) dengan nilai 0,70 atau lebih mendeskripsikan variabel memiliki reliabilitas yang baik.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan pada penelitian terdistribusi normal. Menurut Wahyuningsih (2016) uji normalitas dilakukan untuk melihat distribusi data yang dilakukan pada variabel mengikuti atau mendekati

normal. Distribusi yang normal dapat dilihat dari grafik. Jika penyebaran pada grafik tersebar di daerah garis lurus maka distribusi data mengikuti normal. Uji normalitas dapat dilihat dari tabel *kolmogrove-smirnov* jika angka signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal (Santoso, 2010:43).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Menurut Duli (2019:120) Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebas dalam model analisis regresi linier berganda. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolarance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai dari *Tolarance* tidak kurang dari 0,1 dan nilai VIF < 10 maka variabel tersebut terbebas dari multikolinieritas. Namun, jika nilai *Tolarance* kurang 0,1 dan nilai VIF > 10 maka terjadinya multikolinieritas terhadap data yang diuji (Nasution & Debora, 2019:56).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat pengujian satu dengan pengujian lainnya apakah adanya ketidaksamaan variasi. Model regresi yang memenuhi syarat ialah dimana adanya kesamaan variasi dari residual pengamatan satu kepengamatan lainnya atau disebut homoskedastisitas (Duli, 2019:122). Uji heteroskedastisitas pada

penelitian ini akan dilihat melalui uji *glesjer* dan menggunakan *scatter plot*. Model yang baik akan menghasilkan pengujian yang sama atau menghasilkan homoskedastisitas. Jika signifikansi memiliki nilai lebih dari 0,05 maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016) dalam Nasution & Debora (2019:56). pengujian analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji hipotesis antara pengaruh variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen).

Rumus persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan simbol:

Y = Intensi melakukan *whistleblowing*

α = Bilangan Konstanta

β = Koefisiensi Regresi

X1 = Profesionalisme Audit

X2 = Komitmen Organisasi

X3 = Lingkungan Etika

e = *error*

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian parsial dan pengujian secara simultan. Pengujian parsial biasa disebut dengan uji

statistik T dan pengujian secara simultan biasa disebut dengan uji statistik F.

a. Uji T

Uji T merupakan pengujian individual untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat (Nasution & Debora, 2019:58). Dalam penelitian ini uji T dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh secara parsial variabel profesionalisme audit, komitmen organisasi, dan lingkungan etika terhadap variabel terikat yakni intensi melakukan *whistleblowing*. Nilai ini dilihat dari nilai probabilitas dan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi menunjukkan $> 0,05$ maka hipotesis yang dihasilkan adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun, jika nilai signifikansi menunjukkan $< 0,05$ probabilitas maka hipotesis yang akan dihasilkan adalah H_a diterima dan H_0 ditolak atau variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas memiliki hubungan secara simultan bersama-sama dengan variabel terikat (Nasution & Debora, 2019:59). Jika nilai signifikansi F menunjukkan $> 0,05$ maka hipotesis yang dihasilkan adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun, jika nilai signifikansi F menunjukkan $< 0,05$ maka hipotesis yang akan dihasilkan adalah H_a diterima dan H_0 ditolak atau variabel bebas secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui turun naiknya variabel terikat (Y). Nilai R^2 berkisar diantara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). bila R^2 memiliki nilai mendekati 1 maka semakin besar pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai R^2 memiliki nilai mendekati nol maka semakin kecil pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.